

MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM LINGKUP PENDIDIKAN: PENYESUAIAN LEMBAGA PENDIDIKAN ATAS PEMBELAJARAN DARING

Afiifah Nur Sabrina ¹, Guntur Haludin ², Nafiza Kayla Sabina ³, Putri Nursyifa ⁴, Salsabila Kunti Januar ⁵, Syafira Mawada Tanjung ⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya
Email: nafiza.kaylasabina@student.upj.ac.id

ABSTRACT

Change management in education certainly plays a central role in responding to the dynamics of the rapidly developing digital era. The use of advanced technologies such as AI, machine learning, and digital platforms has revolutionized learning methods, triggering the need for curriculum restructuring, strengthening educators' digital competencies, and providing adequate infrastructure. Although online learning offers flexibility of time and broad access, challenges such as the digital divide, limited technological literacy, and data privacy issues remain unavoidable issues. To ensure the smoothness of online learning and ensure that online learning runs effectively, an integrated change management approach is needed, including mature strategic planning, measurable implementation, disciplined implementation, and continuous evaluation. Sustainability in the hybrid era requires synergy between online and offline learning methods to maintain a balance between the use of technology and the development of students' social skills.

Keywords: Change Management, Machine Learning, Digital Platform

ABSTRAK

Manajemen perubahan dalam pendidikan tentu berperan sentral dalam merespons dinamika era digital yang terus berkembang pesat. Pemanfaatan teknologi canggih seperti AI, machine learning, dan platform digital telah merevolusi metode pembelajaran, memicu kebutuhan akan restrukturisasi kurikulum, penguatan kompetensi digital pendidik, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Meskipun pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas waktu dan akses luas, tantangan seperti kesenjangan digital, keterbatasan literasi teknologi, dan isu privasi data tetap menjadi persoalan yang tak terelakkan. Untuk memastikan kelancaran pembelajaran daring dan memastikan pembelajaran daring berjalan efektif, diperlukan pendekatan manajemen perubahan yang terpadu, mencakup perencanaan strategis yang matang, implementasi yang terukur, pelaksanaan yang disiplin, dan evaluasi berkelanjutan. Keberlanjutan dalam era hybrid menuntut sinergi antara metode pembelajaran daring dan luring untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci: Manajemen Perubahan, Machine Learning, Platform Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu proses yang dilalui individu dalam memperoleh wawasan dan bakat. Sejak kecil, individu telah dikenali dengan pembelajaran motorik dalam upaya tumbuh kembang konsentrasi dan mengelola sentuhan tubuh terhadap benda asing. Di Indonesia, pendidikan telah ada sejak zaman Sriwijaya dan Majapahit, hal ini menguatkan bahwa pendidikan terus mengiringi kemajuannya zaman (Obet, 2024). Beberapa tahun silam, sistem pendidikan masih dilalui sederhana dengan bantuan alat tulis seperti papan

tulis, spidol, buku, dan lain sebagainya. Pemberlakuan proses belajar dengan tatap muka menjadi hal umum yang dilakukan diseluruh sekolah di Indonesia. Seperti halnya menurut Pramudito, (2022) bahwa sistem pembelajaran luar jaringan (luring) luring diterapkan dan mengharuskan tiap murid atau mahasiswa untuk datang ke institusi pendidikannya masing-masing. Dengan segala upaya dalam proses pembelajaran zaman dahulu, Sahira, (2021) menyatakan bahwa keterbatasan dalam mengakses pendidikan belum didukung oleh adanya kecanggihan teknologi, sehingga upaya yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran menjadi lebih sulit. Sistem pendidikan akan terus berubah dan mempengaruhi karakter pribadi tiap individu (Rahayu, 2020). Meski begitu, pendidikan dengan zaman yang berbeda tentu tetap bertujuan sama dalam mencerdaskan kepribadian individu.

Herry dalam (Maulid et al., 2024) menyatakan bahwa di era digital saat ini, teknologi menawarkan dampak signifikan yang memungkinkan para pendidik memanfaatkan beragam aplikasi dan platform guna meningkatkan efisiensi serta efektivitas pembelajaran. Contohnya, Learning Management System (LMS) memungkinkan guru untuk menyusun dan mengelola materi pelajaran secara daring, sehingga siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Selain itu, teknologi digital juga memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti video, simulasi, serta permainan edukatif. Namun dalam pelaksanaannya, muncul kekhawatiran mengenai keamanan data dan privasi pengguna (Magdalena & Kiki Yestiani, 2020). Dengan demikian, meskipun integrasi teknologi dalampendidikan menawarkan berbagai peluang dan kemudahan, penting untuk tetap memperhatikan aspek keamanan dan privasi guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan efektif. Hal ini juga ditekankan oleh Nadia dalam Hakim & Yulia, (2024) bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran turut menghadirkan kendala, seperti terbatasnya akses dan kurangnya keterampilan teknologi pada guru serta siswa, ditambah persoalan terkait keamanan dan privasi data. Maka dari itu, diperlukan adanya pengawasan dan pengaturan yang tepat dalam penerapan teknologi digital di ranah pendidikan.

Transformasi digital yang kian terjadi inilah yang terus menumbuhkembangkan dunia pendidikan bagi guru dan siswa (Siswanto, 2022). Meski pada awalnya hal ini menjadi kesulitan, lambat laun memberi kemudahan dan mendukung aktivitas akademik di

Indonesia. Penyesuain dalam sistem pembelajaran daring perlu dilakukan sebagai upaya mencapai keefektifan siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Aristanto, (2021) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran bagi siswa juga perlu dikuasi dengan persiapan yang cukup sehingga penyampaian konten dan kegiatan yang telah dirancang dapat teroganisir dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *library research* atau kajian literatur atau analisis pustaka. Menurut (Rusmawan, 2019) studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, dan literatur lainnya yang menyediakan informasi relevan untuk mendukung kerangka teori. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperdalam pemahaman teoritis dan praktis, yang kemudian menjadi landasan dalam merumuskan teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk analisis serta pembahasan dalam latar belakang penelitian. Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi tren, tantangan dan strategis yang telah diterapkan lingkup pendidikan dalam penyesuain lembaga pendidikan atas pembelajaran daring dengan menggunakan manajemen perubahan. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal penelitian ilmiah dan fenomena-fenomena yang relevan dengan topik penelitian. Sumber - sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya (Mecca Zafira et al., 2024).

Manajemen perubahan adalah suatu pendekatan sistematis yang menggunakan proses, alat, dan teknik untuk membantu individu, tim, atau organisasi dalam mengelola perubahan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif. Perubahan dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, seperti pengenalan teknologi baru, penerapan sistem atau prosedur baru, perubahan dalam struktur organisasi, atau transformasi budaya kerja yang secara signifikan mengubah cara kerja atau proses yang telah berjalan sebelumnya (Darma & Banurea, 2019). Manajemen perubahan tidak hanya fokus pada implementasi perubahan itu sendiri, tetapi juga pada upaya memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dapat memahami, menerima, dan mendukung perubahan tersebut. Proses ini

melibatkan pendekatan yang human-centric, yaitu dengan memperhatikan kebutuhan, tantangan, dan reaksi individu terhadap perubahan. Dengan kata lain, manajemen perubahan bertujuan untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan dan membantu individu melakukan transisi secara personal sehingga adopsi perubahan dapat terjadi dengan mulus (Sulistiyani & Budiarti, 2020). Selain itu, manajemen perubahan mengintegrasikan alat-alat organisasi seperti komunikasi yang efektif, pelatihan, pemberdayaan, dan penguatan budaya, untuk memastikan keberhasilan implementasi perubahan. Keberhasilan ini dicapai melalui langkah-langkah yang terencana, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan akan perubahan, merancang strategi implementasi, hingga mengevaluasi dampak perubahan terhadap individu dan organisasi. Dengan cara ini, manajemen perubahan tidak hanya membantu organisasi mencapai tujuan spesifik, tetapi juga menciptakan fondasi untuk keberlanjutan dan adaptabilitas di masa depan, Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas sebagai penunjang utama bagi proses perubahan dan pembangunan. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 undang-undang tersebut menyebutkan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang bermartabat dalam rangka mendukung kehidupan berbangsa.

Pemerintah mengambil langkah inisiatif dengan mengupayakan pembelajaran yang tidak memerlukan pertemuan tatap muka. Proses ini dilakukan melalui berbagai media sosial, teknologi, dan aplikasi. Metode ini dikenal sebagai pembelajaran daring (Adiwijaya, 2020). Menurut Rasmitadila (2020), pembelajaran daring berfokus pada kursus berbasis internet yang diselenggarakan secara sinkron maupun asinkron. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan berpotensi memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Dengan teknologi, guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, serta membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Teknologi dapat mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, maupun pembelajaran

adaptif (Prillany & Rusdiyanto, 2021). Pendekatan pembelajaran ini mampu mendukung siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama, yang menjadi hal krusial di era digital. Di samping itu, teknologi turut berperan dalam mempermudah proses pengumpulan dan pengolahan data pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi. Dalam pembelajaran daring, tentu akan menemui tantangan dan hambatan. Hambatan yang sering muncul berkaitan dengan kesenjangan digital. Mengatasi kesenjangan digital melalui peningkatan infrastruktur internet di daerah pedesaan yang kurang terlayani sangat penting untuk memastikan akses pendidikan online yang setara bagi semua siswa (Afzal et al., 2023). Strategi harus memastikan semua siswa, tanpa memandang status sosial ekonomi, memiliki akses ke sumber daya pendidikan melalui penyediaan perangkat digital dan layanan internet gratis atau bersubsidi untuk mendukung partisipasi dalam pembelajaran online (Arum, 2023). Diperlukan upaya yang terkoordinasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan digital untuk membantu siswa sukses di dunia digital yang cepat sekaligus menangani risiko seperti cyberbullying dan misinformasi (Jackman et al., 2021). Dengan mengatasi hambatan ini melalui kolaborasi yang terarah dan kebijakan inklusif, pembelajaran daring dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan akses pendidikan yang merata dan relevan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan, khususnya di Indonesia. Perubahan ini mencakup adopsi teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), machine learning, dan Internet of Things (IoT) dalam pembelajaran daring. Inovasi ini tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja digital. Penerapan Learning Management System (LMS) memungkinkan pendidik untuk mengelola materi secara daring, sementara penggunaan multimedia interaktif seperti video dan simulasi meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, implementasi ini sering menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital dan kesenjangan infrastruktur di daerah terpencil.

Proses manajemen perubahan dalam pendidikan melibatkan tiga tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan: Identifikasi kebutuhan perubahan, termasuk penyesuaian kurikulum dan pelatihan kompetensi digital bagi pendidik.
2. Pelaksanaan: Implementasi teknologi digital melalui platform pembelajaran daring, dengan fokus pada peningkatan aksesibilitas dan interaktivitas.
3. Evaluasi: Penilaian dampak perubahan terhadap kinerja siswa dan efektivitas program pembelajaran.

Strategi manajemen perubahan ini bertujuan untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan serta memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Meskipun pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dan akses luas, berbagai tantangan signifikan tetap ada, antara lain:

1. Kesenjangan Digital: Terbatasnya akses terhadap internet di daerah pedesaan serta kurangnya perangkat digital.
2. Literasi Teknologi: Baik pendidik maupun siswa sering kali menghadapi kendala dalam menguasai teknologi baru.
3. Isu Keamanan Data: Risiko privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama dalam pembelajaran daring.

Upaya mengatasi tantangan ini mencakup peningkatan infrastruktur internet, pelatihan digital bagi pendidik, serta pengawasan ketat terhadap keamanan data.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi, pembelajaran daring membuka peluang besar bagi dunia pendidikan, seperti:

1. Akses Pendidikan yang Lebih Luas: Pembelajaran daring memungkinkan siswa dari berbagai wilayah untuk mendapatkan pendidikan tanpa batas geografis.
2. Inovasi Metode Pembelajaran: Penggunaan teknologi memungkinkan penerapan pendekatan yang lebih kreatif, seperti gamifikasi dan pembelajaran berbasis proyek.
3. Personalisasi Pembelajaran: Teknologi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Model pembelajaran hybrid, yang menggabungkan metode daring dan luring, menjadi solusi yang relevan untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup:

1. Pengembangan Infrastruktur: Penyediaan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran hybrid.
2. Pelatihan Kompetensi Digital: Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola metode pembelajaran hybrid.
3. Kesetaraan Akses: Memastikan bahwa seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan.

Keberlanjutan pendidikan dalam era hybrid ini memerlukan kolaborasi lintas sektor, inovasi yang berkesinambungan, dan kebijakan yang inklusif.

KESIMPULAN

Manajemen perubahan dalam pendidikan tentu berperan sentral dalam merespons dinamika era digital yang terus berkembang pesat. Pemanfaatan teknologi canggih seperti AI, machine learning, dan platform digital telah merevolusi metode pembelajaran, memicu kebutuhan akan restrukturisasi kurikulum, penguatan kompetensi digital pendidik, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Meskipun pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas waktu dan akses luas, tantangan seperti kesenjangan digital, keterbatasan literasi teknologi, dan isu privasi data tetap menjadi persoalan yang tak terelakkan.

Untuk memastikan kelancaran pembelajaran daring dan memastikan pembelajaran daring berjalan efektif, diperlukan pendekatan manajemen perubahan yang terpadu, mencakup perencanaan strategis yang matang, implementasi yang terukur, pelaksanaan yang disiplin, dan evaluasi berkelanjutan. Keberlanjutan dalam era hybrid menuntut sinergi antara metode pembelajaran daring dan luring untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Hal ini menekankan urgensi kolaborasi lintas sektor, inovasi yang berkelanjutan, serta kebijakan yang inklusif sangat penting untuk menciptakan dan membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, relevan dan berorientasi pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddar, G. (2023). Pengembangan Keterampilan Digital Melalui Pembelajaran Daring: Sebuah Eksplorasi Dampak. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(08), 554–569.

- EkspAfzal, A., Khan, S., Daud, S., Ahmad, Z., & Butt, A. (2023). Addressing the Digital Divide: Access and Use of Technology in Education. *Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 883–895. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.326>
- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Aristanto, E. (2021, May 1). Membuat Pembelajaran Online (Daring) Menjadi Lebih Efektif Untuk Siswa. *Bmpmgorontalo.Kemdikbud.Go.Id*. <https://Bmpmgorontalo.Kemdikbud.Go.Id/2021/05/01/Membuat-Pembelajaran-Online-Daring- Menjadi-Lebih-Efektif-Untuk-Siswa/>
- Compton, M., Standen, A., & Watson, B. (2023). 'Not as a temporary fluke but as standard': realising the affordances of hybrid and online teaching for inclusive and sustainable education. *Journal of Learning Development in Higher Education*, 26. <https://doi.org/10.47408/jldhe.vi26.948>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1). <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu>
- Hendriyati Haryani, Wahid, S. M., Fitriani, A., & Ariq, M. Faris. (2023). Analisa Peluang Penerapan Teknologi Blockchain Dan Gamifikasi Pada Pendidikan. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 163–174. <https://Doi.Org/10.34306/Mentari.V1i2.250>
- Jackman, J. A., Gentile, D. A., Cho, N. J., & Park, Y. (2021). Addressing the digital skills gap for future education. *Nature Human Behaviour*, 5(5), 542–545. <https://doi.org/10.1038/s41562-021-01074-z>
- Magdalena, I., & Kiki Yestiani, D. (2020). Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Adanya Pembelajaran Online. *Jurnal Edukasi Dan Sains (Vol. 2, Issue 2)*. [https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Edisi Maulid, T. A., Maulana, & Atun, I. \(2024\). Keterampilan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Digital Dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. *Jurnal Kependidikan*, 13\(1\). <https://Jurnaldidaktika.Org>](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Edisi Maulid, T. A., Maulana, & Atun, I. (2024). Keterampilan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Digital Dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. Jurnal Kependidikan, 13(1). https://Jurnaldidaktika.Org)
- Mecca Zafira, G., Khomis, R., & Hidayatullah, R. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Administrasi Pendidikan Berbasis Kebutuhan Dan Strategi Era Society 5.0. In *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam (Vol. 2, Issue 1)*.
- Meng LAU, Y., Jose BARROS BARRIOS, R., Swapna, G., Jin SHIM, K., Meng, Y., Jin Gamified, K., Meng Lau, Y., Jin Shim, K., Barros, R. J., & Gottipati, S. (2022). Gamified Online Industry Learning Platform for Teaching of Gamified Online Industry Learning Platform for Teaching of Foundational Computing Skills Foundational Computing Skills Citation Citation Gamified Online Industry Learning Platform for Teaching of Foundational Computing Skills. 112–119. https://Ink.Library.Smu.Edu.Sg/Sis_Research
- Misra, P., Yadav, A., & Singh Yadav, A. (2020). Improving The Classification Accuracy Using Recursive Feature Elimination with Cross-Validation. *International Journal on Emerging Technologies*, 11(3), 659–665. <https://Www.Researchgate.Net/Publication/344181117>

- Purba, A., & Saragih, A. (2023). The Role of Technology in Transforming Indonesian Language education in the digital era. *all fields of science j-las*, 3(3), 43. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/afosj-las/index>
- Rusmawan, a. (2019). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Ilmiah*. jakarta: kencana.
- Siswanto, r. (2022, september 22). transformasi digital dalam pemulihan pendidikan pasca pandemi. *gurudikdas*. *kemdikbud*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>
- Srai, a., guerouate, f., & lahsini, h. d. (2021). a generation of a multi layered application by applying the mda approach for online learning platforms. *international journal of innovative technology and exploring engineering*, 10(3), 111–115. <https://doi.org/10.35940/ijitee.c8408.0110321>